

Analisis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Anggun Dwi Ramadani¹, Amanda Septianti Sinaga², Lisa Zaskia³

¹Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia.

¹ anggunramadani0311@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords :

Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Supervisi



This work is licensed under a

ABSTRAK

Pengambilan keputusan adalah proses sistematis untuk memahami, menilai, dan memilih pilihan yang tersedia untuk mencapai sasaran tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penentuan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA N 1 Muaro Jambi dalam melaksanakan pengawasan akademik di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Dilakukan dengan menerapkan interaksi yang detail. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Subjek kajian ini ialah sekolah. Menggunakan bahwa proses penentuan keputusan yang dikerjakan oleh kepala sekolah SMA N 1 Muaro Jambi dalam menajalakan pengawasan akademik dilingkungan pendidikan. Kemudian dari hasil ini disarankan oleh kepala sekolah untuk melakukan perencanaan pengawasan akademik, pelaksanaan monitoring akademik, dan evaluasi akademik.

A. PENDAHULUAN

Menurut peraturan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan merupakan usaha kesadaran dan terencana untuk membuat suasana belajar yang memungkinkan murid berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mengoptimalkan potensi mereka, diperlukan kekuatan metafisik, religius, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang relevan untuk individu, komunitas, bangsa, dan negara.

Guru memiliki fungsi utama sebagai pendidikan dan ahli pendidikan sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Mereka harus terus memperbaiki cara mengajar dengan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Konteks dalam pendidikan, peran pendidik tidak bisa diabaikan mereka bertanggung jawab atas mencerdaskan kehidupan peserta didik dan membentuk perilaku yang baik untuk kebaikan individu dan negara. Sebagai pengajar terlatih, guru memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik menyampaikan ilmu, mendidik, mempelajari, melatih, mengevaluasi, dan mengembangkan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. (Peraturan Menpan, 2009).

Sistem Pendidikan Nasional, pendidik, menyampaikan pelajaran, mendidik, memberikan arahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan. Menurut UU No. 20/2003. Diperlukan dorongan dari sebagai pemimpin untuk mendorong guru melakukan evaluasi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guna meningkatkan mutu kinerja mereka.

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa memiliki peran krusial dalam menetapkan arah kebijakan sekolah dan pelaksanaan tujuan pendidikan sedangkan gangguan dalam pelaksanaan pendidikan sering kali disebabkan oleh kurangnya keprofesionalan tidak hanya dari pendidik tetapi juga dari para pejabat lainnya, termasuk pengawas.

Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, memerlukan pengawasan atau bimbingan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan support yang diperlukan. Menurut (Sahertian, 2000) ini sesuai dengan gagasan, bahwa pengawasan pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru, baik secara individu maupun dalam kelompok, demi meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Para pakar pendidikan mengemukakan beragam definisi pengawasan. (Adam, 1959) menggambarkan pengawasan sebagai program yang direncanakan untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut (Depdikbud, 1996), supervisi adalah proses bekerja sama dengan semua staff sekolah untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam meningkatkan situasi belajar dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendukung. (Purwanto, 2008) menjelaskan bahwa pengawasan adalah kegiatan pelatih yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melaksanakan tugasnya secara efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berencana untuk melakukan observasi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang terletak di Jln. Lintas Jambi Muaro Bulian Km. 20, Kelurahan Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi. Penelitian ini berjudul "Analisis Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi". Tujuan umum dari observasi ini adalah untuk memahami secara keseluruhan analisis keputusan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

B. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penyusunan keputusan yang dilakukan oleh kepala SMA N 1 Muaro Jambi dalam menjalankan supervisi akademik di lingkungan sekolah. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar analisisbukan angka - angka. Menurut temuan penelitian (Creswell, 2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami perbedaan antara beberapa individu atau kelompok orang yang mempunyai masalah sosial.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Penelitian dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Muaro Jambi, Jambi, Indonesia, dan memuat topik- topik relevan yang memfokus pada penelitian. Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden yang berperan aktif dalam penelitian, khususnya kepala sekolah yang terlibat dalam proses supervisi yang telah dilaksanakan. Wawancara merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara face to face atau berhadapan-hadapan dengan partisipan (Creswell, 2016).

Validitas data dinilai menggunakan kredibilitas internal informan, verifikasi data dengan sumber eksternal, transferabilitas data yang telah diolah dengan subjek penelitian, dan reabilitas hasil temuan penelitian yang dilaporkan oleh anggota tim peneliti. Validitas merupakan salah satu komponen utama penelitian kualitatif dan didasarkan pada penilaian apakah temuan tersebut konsisten dengan temuan partisipan, penelitian partisipan, atau laporan tertentu (Creswell & Creswell, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengawasan harus dilakukan secara metodis dengan bimbingan yang sesuai dari kepala sekolah atau staf sekolah dalam rangka mencapai tujuan utama pengawasan, yaitu menjamin agar operasional sekolah terlaksana secara efektif dan efisien. Selama pembelajaran pelajaran, kepala sekolah dan asisten pengajar menggunakan lembar observasi, yaitu modul dengan aspek - aspek tertentu sekolah dan asisten pengajar menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan sebagai alat analisis pendidik, untuk menganalisis proses kerja pendidik atau kemampuan pendidik. Namun ketika menganalisis suatu sekolah, pengawas menggunakan observasional atau analitis untuk menganalisis akademik, personal kesiswaan, keuangan, sarana, dan prasarana, serta hubungan masyarakat sebagai alat untuk menganalisis proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Muaro Jambi, “terdapat dua jenis supervisi akademik, yaitu pra-supervisi dan pasca-supervisi. Pra-supervisi bertujuan untuk mengevaluasi profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, sementara pasca-supervisi melibatkan refleksi atau evaluasi atas proses supervisi oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil supervisi ini menjadi dasar untuk pengembangan pola pembelajaran atau pengajaran guru”.

Dalam menjalankan proses supervisi akademik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, langkah-langkahnya diatur secara sistematis. Pertama, dilakukan penyusunan perencanaan. Kemudian, langkah pelaksanaan dilaksanakan, diikuti dengan tindak lanjut serta evaluasi hasil supervisi. Dari uraian ini, terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi mengikuti pola yang terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pemahaman ini sejalan dengan pandangan (Asmendri, 2012) tentang proses supervisi akademik yang juga mencakup tiga langkah yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembahasan

Perencanaan Supervisi Akademik

Rencana supervisi akademik merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pengajaran di SMA N 1 Muaro Jambi. Dalam kerangka ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang program supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan fokus pada perubahan perilaku mengajar menuju yang lebih efektif, program ini dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam merencanakan supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, dengan memastikan bahwa program tersebut mencerminkan standar nasional pendidikan dan memberikan dukungan yang konsisten.

Supervisi akademik di SMA N 1 Muaro Jambi diselenggarakan oleh kepala sekolah sesuai dengan program supervisi yang telah disusun sejak awal tahun ajaran untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah. Penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perencanaan supervisi akademik dan memperoleh kompetensi yang kuat dalam hal tersebut. Dalam perencanaan supervisi akademik, beberapa prinsip yang harus diperhatikan mencakup aspek objektivitas, tanggung jawab, kontinuitas, kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta penyesuaian dengan kebutuhan dan situasi spesifik sekolah.

Menurut (Prasojo & Sudiyono, 2011), perencanaan merupakan elemen yang krusial dalam fungsi manajemen pendidikan dan menduduki peran penting di antara fungsi-fungsi lainnya. Mereka menggarisbawahi pentingnya perencanaan dalam konteks supervisi akademik, mengungkapkan bahwa dengan perencanaan yang cermat, tujuan supervisi akademik dapat terwujud dengan lebih efektif dan evaluasi pencapaiannya dapat dilakukan dengan lebih terukur. Oleh karena itu, perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat signifikan dalam seluruh proses supervisi akademik.

Menurut Kementerian Pendidikan (2010) pendidikan perencanaan program bimbingan akademik ialah penyiapan dokumen perencanaan berikut, serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan keterampilannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu tugas terpenting untuk pengelola sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru guna memaksimalkan tujuan pembelajaran siswa.

Perencanaan supervisi pendidikan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi, yang harus disusun dengan cermat sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan. Seorang supervisor yang kompeten akan merancang perencanaan yang komprehensif terhadap berbagai aspek yang akan disupervisi, dengan tujuan agar tujuan supervisi dapat

tercapai secara optimal. Dengan perencanaan supervisi yang matang, diharapkan supervisor dapat menjalankan pengawasan, pembinaan, dan pengembangan potensi guru dalam pembelajaran dengan lebih objektif. Hal ini karena semua tahapan supervisi telah dipersiapkan sebelumnya dan menjadi panduan bagi supervisor selama pelaksanaan supervisi di lapangan.

Penyelenggaraan kecil dengan guru senior untuk menyusun program supervisi yang akan dijalankan adalah metode penyelenggaraan perencanaan supervisi akademik (Nurani & Sarino, 2017; Sitaasih, 2020; Syiriadi & Suib, 2016). Tujuan pengawasan harus jelas dan spesifik agar dapat dilaksanakan, juga harus mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan dibahas atau disajikan, hal ini juga menyoroti kemajuan yang dicapai dalam memenuhi kebutuhan guru dan harus mendorong partisipasi guru dari awal proses supervisi hingga akhir, dengan mempertimbangkan kondisi setempat serta menyesuaikan waktu dan tempat (Ubabuddin, 2020).

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah menyusun rencana supervisi akademik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut secara efektif, kepala sekolah perlu mampu mengelola supervisi akademik. (Yusmadi et al., 2012) menjelaskan bahwa proses penetapan tujuan melibatkan identifikasi langkah - langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Supervisi akademik sama fungsinya dengan manajemen pendidikan, sehingga penting bagi pengawas atau kepala sekolah untuk menguasainya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu kepala sekolah lebih menekankan kepada bagaimana guru bisa tepat dalam menentukan metode pengajaran yang akan dibuat dikelas, karena metode pengajaran itu sangat penting sekali, ketika metode pengajaran itu tidak sesuai dengan kondisi kelas, maka guru tidak akan bisa menguasai kelas, dan guru tidak bisa mentransfer ilmunya kepada siswa, karena guru harus memfokuskan diri kepada siswa.

Guru bisa membuat metode pengajaran sesuai dengan kemampuan yang ia miliki misalnya "saya hanya bisa mengajar menggunakan metode ceramah" tetapi tidak semua siswa bisa menerima metode tersebut. Jika guru membuat metode pembelajaran yang bagus dan menarik bagi siswa maka materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan. Sebaliknya jika materi sangat mudah namun penyajiannya tidak sesuai dengan kondisi siswa maka materi tersebut akan sulit diterima oleh siswa.

Memulai supervisi akademik terhadap guru oleh administrator sekolah merupakan langkah penting menuju peningkatan produktivitas guru dan kualitas siswa melalui metode pengajaran yang efisien pengawasan guru oleh administrator sekolah merupakan langkah penting menuju peningkatan produktivitas tenaga pendidik serta mutu siswa dalam metode pengajaran efisien. Proses supervisi, pimpinan sekolah diharapkan memandang guru sebagai individu yang

mempunyai potensi untuk terus berkembang . Oleh karena itu, tujuan supervisi tidak hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul selama tugas guru tetapi juga untuk mendukung kerjasama sejawat yang terstruktur dan berkelanjutan Dalam proses pengawasan , pimpinan sekolah diharapkan memandang guru sebagai individu yang mempunyai potensi untuk terus berkembang . Oleh karena itu, tujuan supervisi tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama tugas guru tetapi juga untuk mendukung kerjasama sejawat yang terstruktur dan berkelanjutan .

Sebagaimana diungkapkan (Purwanto, 2002), supervisi adalah proses pemberian bimbingan terhadap tenaga pendidik, guna meningkatkan mutu pengajaran. Namun disebutkan oleh (Supardi, 2014), supervisi sebagai sistem pendukung yang dimaksudkan untuk menguatkan, menunjang, mengarahkan, serta membiasakan guru untuk dapat membantu kemampuan dan semangatnya saat melaksanakan tugas mengajar.

Kegiatan supervisi pendidikan yaitu aktivitas yang harus dilaksanakan sebagai rutinitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Disebutkan para ahli (Arikunto, 2004), fungsi supervisi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks aspek akademik yang terjadi di kelas saat guru mengajar, mendorong perubahan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang memengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, serta sebagai upaya kepemimpinan dan pembimbingan, terutama dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru dan staf administrasi.

Menurut (Majid, 2005), proses pembelajaran dipengaruhi setiap guru memiliki kompetensi yang mencerminkan kualitas pengajaran mereka. Kompetensi ini mencakup penguasaan pengetahuan dan keprofesionalan dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Dari pernyataan ini, disimpulkan bahwa guru perlu memperdalam kompetensi mereka untuk lebih efektif dalam berkomunikasi, berkolaborasi, serta bersikap kreatif dan kritis terhadap perubahan dalam proses pembelajaran.

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan keseluruhan proses belajar mengajar, dengan menitikberatkan pada pertumbuhan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, serta memberikan arahan dan pelatihan mengenai pelaksanaan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Indrayani & Metriza, 2017).

Evaluasi Supervisi Akademik

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses supervisi, di mana suatu aktivitas yang sudah dilakukan dinilai untuk menentukan supervisi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Teti Berliana & Rina Wahyuni, evaluasi terhadap kegiatan supervisi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan supervisi itu sendiri.

Evaluasi dalam supervisi umumnya mengacu pada langkah-langkah efektivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan tenaga guru, jika masalah yang terjadi oleh

mereka masih belum teratasi. Sesuai dengan penjelasan Leniwati, tindak lanjut dilakukan apabila masukan yang diberikan selama supervisi tidak berhasil memecahkan masalah yang dihadapi oleh pendidik. Dalam situasi tersebut Guru yang berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, seperti pertemuan kelompok kerja guru mata pelajaran (MGMP), lokakarya, pelatihan, seminar, dan aktivitas lainnya, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Menurut (Tayibnapis, 2008), evaluasi memiliki tujuan yang dapat bersifat makro atau mikro. Evaluasi dengan tujuan makro berkaitan dengan program pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk meningkatkan sektor pendidikan secara umum. Sementara evaluasi dengan tujuan mikro sering kali diterapkan di tingkat kelas, yang menekankan program pembelajaran di dalam ruang kelas. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran pada tingkat makro, termasuk program yang disiapkan dan dijalankan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh pimpinan SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu ketika proses pra supervisi telah dilaksanakan, maka dapat dilihat bagaimana pola pengajaran guru ketika pra observasi. Kemudian terdapat pasca observasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah memberikan masukan atau saran kepada guru mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Muaro Jambi, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-gurunya berhasil meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. bagi siswa, serta memperbaiki kualitas kinerja.

D. KESIMPULAN

Supervisi akademik sebagai layanan supervisi dan bimbingan dasar dosen SMA Negeri 1 Muaro Jambi dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pertama, perencanaan pengendalian kerja diawali dengan sosialisasi dan pelaksanaan supervisi diinformasikan, setiap pelatih diberikan jadwal supervisi.

Jadi, bahwa para pendidik menyiapkan rencana pembelajaran, metode dan dukungan lainnya bagi pelaksanaan pengajaran. Kedua, kepala sekolah atau asisten kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pengajaran di bidang kurikulum mencakup kegiatan di dalam dan di luar kelas, namun fokus utama diarahkan pada pelaksanaan pengajaran di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, karena dinilai lebih efektif bagi guru untuk mengajar dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan serta memberikan materi kepada siswa. Ketiga sebagai kelanjutan dari hasil pelaksanaan konseling belajar, dilakukan evaluasi yang menjelaskan kelemahan dan kelebihan guru dalam pengajaran, setelah itu kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi serta arahnya dalam pengajaran memecahkan masalah - masalah ini untuk meningkatkan keterampilan mengajar para pendidik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keempat, sebagai langkah lanjutan dari penerapan kepemimpinan akademik, dilakukan penilaian untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru dalam proses pengajaran. Setelah itu, kepala sekolah melaksanakan evaluasi dan memberikan saran serta petunjuk untuk mengatasi masalah tersebut guna meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (1959). *Basic principle of supervision*. America: SAGE Publications.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.

- Creswell, J. . (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed edisi ke-4, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE.
- Depdikbud. (1996). *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indrayani, T. I., & Metriza. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, 11(77), 204–212.
- Majid. (2005). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298–303. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>
- Peraturan Menpan. (2009). *Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Menpan.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto, M. N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Sahertian, P. (2000). *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syiriadi, W., & Suib, H. M. (2016). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16907>
- Tayibnapi, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Yusmadi, Idris, J., & Usman, N. (2012). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 82–95.